

ABSTRAK

Vita Nahdliyyah (2030110106) “*Marine collagen* dalam Perspektif Tafsir Ilmi”, Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Institut Agama Islam Negeri Kudus.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengembangan *marine collagen* yang didasari oleh realita bahwa dewasa ini *collagen* yang beredar secara komersial selama ini diekstraksi dari mamalia darat seperti sapi dan babi, serta banyak digunakan dalam industri makanan, kosmetik, farmasi dan biomedis. Akan tetapi adanya probabilitas penularan wabah penyakit pada babi, dan sapi serta hukum-hukum agama tertentu seperti larangan konsumsi sapi bagi orang hindu atau larangan mengkonsumsi babi dalam agama Islam dan yahudi, maka pengembangan bahan baku *alternative* disamping hewan darat pada pembuatan *collagen* dinilai perlu dan mendesak.

Tafsir Ilmi merupakan pendekatan yang terdiri dari korelasi teks dan konteks antara ayat Al-Qur’an dan sains. Zaman terus berkembang tak terkecuali dalam ranah ilmu pengetahuan atau sains. Seiring dengan itu, problematika manusia juga terus berubah dan menuntut solusi yang terbaharui dan sesuai dengan masa kini. Bagaimana perspektif ilmu tafsir dalam menyikapi penelitian *marine collagen*, apa bahan dasar *marine collagen*, dan bagaimana pengolahannya sehingga dinyatakan aman dikonsumsi serta memiliki kelebihan lain dibanding bahan baku yang sudah ada terlebih dulu. Bagaimana manfaat dari *marine collagen*. Untuk mencapai tujuan tersebut penulis menggunakan jenis Kajian Pustaka (library research). Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan. Sumber referensinya berupa buku-buku, hal penelitian sejenis artikel, jurnal dan data lainnya yang merupakan sumber informasi terpercaya.

Hasil penelitian ini menunjukkan, **pertama**, *marine collagen* adalah jenis collagen yang berasal dari bahan baku hewan laut. Produksi *marine collagen* juga berperan dalam penanggulangan limbah perikanan di seluruh dunia. Karena selain dari bahan baku spesies laut utuh, ekstraksi *marine collagen* juga dapat dilakukan dengan bahan baku limbah perikanan seperti tulang, sisik, dan sirip. Meski begitu, proses ekstraksi *marine collagen* disinyalir memiliki beberapa sisi negatif yaitu overfishing dan limbah cair. Untungnya, *overfishing* dapat diatasi dengan penetapan hukum penangkapan ikan sehingga penangkapan ikan liar dapat dicegah. Selain itu limbah cair *marine collagen* dapat difungsikan sebagai pupuk cair dan *ecoenzyme*. **Kedua**, *Marine collagen* memiliki beragam manfaat untuk tubuh menurut berbagai penelitian sains dan medis. Namun, *marine collagen* tidak disarankan untuk dikonsumsi atau digunakan pada penderita alergi makanan laut karena dapat menimbulkan berbagai reaksi gangguan kesehatan apabila tidak di tangani / di obati dengan segera. **Ketiga**, Hukum awal penggunaan *marine collagen* adalah halal, karena *marine collagen* berbahan dasar hewan laut. Akan tetapi *marine collagen* dapat menjadi tidak *thayyib* bagi seseorang yang memiliki kondisi khusus seperti alergi terhadap makanan laut. Sehingga meskipun hukum awalnya halal, lebih baik pengidap alergi makanan laut membatasi atau bahkan menghindari penggunaan *marine collagen* untuk mencegah kerugian dan bahaya kesehatan.

Kata kunci: *Marine collagen*, *Tafsir Ilmi*.